

TWK - Bahasa Indonesia - Penggunaan Tanda Titik Dua

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), terdapat ketentuan-ketentuan mengenai penggunaan tanda titik dua tersebut, yang akan kita jadikan acuan dalam rangkuman materi ini, dalam rangka menghadapi TWK CPNS 2019 yang direncanakan akan menggunakan soal tipe HOTS.

Tanda baca merupakan unsur yang penting dalam bahasa tulis. Tanda baca dapat membantu pembaca bisa memahami jalan pikiran sang penulisnya. Bisa dibayangkan betapa sulitnya kita dalam memahami suatu tulisan yang tidak dilengkapi dengan tanda baca sama sekali.

1. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Contoh:

Saya ditugaskan oleh pimpinan untuk membeli alat tulis kantor: kertas, penggaris, dan pulpen.

Ibu memerlukan peralatan dapur: panci, wajan, sendok, garpu, dan kompor.

Ayah membeli banyak buah-buahan: jeruk, melon, anggur, mangga, dan apel.

Bila kita perhatikan contoh tersebut, tanda titik dua digunakan untuk memerinci atau memberikan penjelasan pada suatu pernyataan lengkap. Untuk mengetahui bahwa suatu pernyataan termasuk pernyataan lengkap atau tidak lengkap dapat dilakukan dengan cara membuang pemerincian atau penjelasannya.

Apabila setelah dibuang pemerincian atau penjelasannya suatu pernyataan tetap jelas, maka pernyataan tersebut adalah pernyataan lengkap. Namun, apabila setelah dibuang pemerincian atau penjelasannya suatu pernyataan berubah menjadi tidak jelas, maka pernyataan tersebut adalah pernyataan tidak lengkap.

Contoh:

Saya ditugaskan oleh pimpinan untuk membeli alat tulis kantor (tetap jelas).

Ibu memerlukan peralatan dapur (tetap jelas).

Ayah membeli banyak buah-buahan (tetap jelas).

2. Tanda titik dua tidak dipakai jika pemerincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Contoh:

Saya ditugaskan oleh pimpinan untuk membeli kertas, penggaris, dan pulpen.

Ibu memerlukan panci, wajan, sendok, garpu, dan kompor.

Ayah membeli jeruk, melon, anggur, mangga, dan apel.

Sistematika penyusunan laporan terdiri dari

- a. pendahuluan,
- b. landasan teori,
- c. pembahasan,
- d. kesimpulan.

Bila kita perhatikan, pada contoh tersebut pemerincian atau penjelasan tidak menggunakan tanda titik dua. Alasannya, karena pemerincian atau penjelasan tersebut berada sebagai posisi pelengkap yang mengakhiri pernyataan. Apabila pemerincian atau penjelasan tersebut dibuang, maka pernyataan tersebut menjadi tidak lengkap dan tidak jelas.

Contoh:

Saya ditugaskan oleh pimpinan untuk membeli (membeli apa?)

Ibu memerlukan (memerlukan apa?)

Aya membeli (membeli apa?)

Sistematika penyusunan laporan terdiri dari (terdiri dari apa saja?)

3. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapkan yang memerlukan pemerian.

Contoh:

Ketua : Ir. Soekarno

Wakil Ketua : Drs. Muhammad Hatta

Anggota : H. Agus Salim

4. Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Contoh:

Ayah: "Ibu sedang pergi kemana, Nak?"

Anak: "Ibu sedang pergi ke pasar.

Ayah: "Tolong ambilkan minum, Nak!"

5. Tanda titik dua dipakai diantara jilid atau nomor dan halaman.

Contoh:

Kompas, III, No. 4/2007: 15

Suara Merdeka, V, No. 3/2009: 14

Horison, XLIII, No. 8/2008: 8

6. Tanda titik dua dipakai diantara surah dan ayat dalam kitab suci.

Contoh:

Surah Alfatihah: 1

Surah Alfalaq: 3

Matius 2: 3

7. Tanda titik dua dipakai diantara judul dan anak judul suatu karangan.

Contoh:

Materi Bahasa Indonesia: Penggunaan Tanda Titik Dua

Dari Pemburu ke Terapeutik: Antologi Cerpen Nusantara

Penjelajahan di Gunung Semeru: Ekspedisi Menegangkan

Catatan:

Anak judul adalah tambahan pada judul buku dan sebagainya (karangan) yang digunakan sebagai kata-kata penjelas terhadap judul.

8. Tanda titik dua dipakai diantara nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

Contoh:

Jakarta: Pusat Bahasa.

Yogyakarta: Bumi Aksara.

Solo: Era Intermedia